Volume 6 No. 1 Tahun 2025
P-ISSN: 2746-153X
E-ISSN: 2746-2838
DOI: 10.54396/qlb.v6i1.1952

QULUBANA
Jurnal Manajemen Dakwah

Strategi Dakwah BKPRMI dalam Mencegah Pergaulan Bebas di Kecamatan Labuhan Deli

Taufiq Fazar Muthohir Sitorus[1], Mailin[2]
[1,2] Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

ARTICLE INFO

Article history:

Submitted Apr 30, 2025
Accepted May 14, 2025
Published May 30, 2025

Keywords:

Strategi Dakwah,
BKPRMI,
Pergaulan Bebas

ABSTRACT

Penelitian ini mengeksplorasi strategi dakwah Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) Kecamatan Labuhan Deli dalam mencegah pergaulan bebas remaja. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian mengungkap bahwa BKPRMI menerapkan strategi dakwah komprehensif melalui penyuluhan agama, kegiatan sosial, dan kolaborasi lintas lembaga. Strategi dakwah dilaksanakan melalui dua program utama: Pengembangan Kapasitas dan Spiritual serta Program Kegiatan Umum. Keberhasilan strategi didukung oleh pendekatan fleksibel, segmentasi dakwah yang tepat, pemanfaatan media sosial, dan kolaborasi dengan berbagai pihak yang mendukung. Penelitian ini menyimpulkan bahwa dakwah efektif memerlukan pendekatan holistik yang mampu menjembatani nilai tradisional dengan gaya hidup modern, menjadikan ajaran agama relevan dan bermakna bagi remaja.

1. PENDAHULUAN

Manajemen Dakwah merupakan salah satu disiplin ilmu yang menggabungkan prinsip-prinsip manajemen dengan aktivitas dakwah Islam. Sebagai bidang keilmuan yang berkembang di lingkungan Perguruan Tinggi Islam, Manajemen Dakwah mengajarkan bagaimana mengorganisir, merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan dakwah secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam konteks kekinian, Manajemen Dakwah tidak hanya berfokus pada aspek teoritis semata, tetapi juga menekankan pada implementasi praktis di tengah dinamika perubahan sosial yang kompleks [1].

[1] Pertukaran Sosial, "Pertukaran Sosial dalam Konteks Dakwah dan Komunikasi" 5 (2025): 5562–75.

Volume 6 No. 1 Tahun 2025
P-ISSN: 2746-153X
E-ISSN: 2746-2838
DOI: 10.54396/qlb.v6i1.1952

Untuk merespons tantangan dakwah di era modern seperti fenomena pergaulan bebas, pendekatan dakwah kontemporer perlu mengadopsi teori-teori yang relevan dan kontekstual. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah teori komunikasi partisipatoris, yang menekankan pentingnya pelibatan aktif objek dakwah dalam hal ini para remaja sebagai subjek dalam proses perubahan. Dakwah tidak lagi bersifat satu arah, melainkan interaktif dan dialogis sehingga pesan yang disampaikan lebih mudah diterima dan diinternalisasi. Dalam konteks manajemen dakwah, strategi dakwah yang efektif harus dirancang berdasarkan pemahaman mendalam terhadap psikologi remaja, termasuk fase pencarian jati diri, kebutuhan akan penerimaan sosial, serta kecenderungan terhadap pengaruh lingkungan. Pendekatan behavioristik dalam pendidikan moral juga dapat diterapkan, dengan membentuk perilaku positif melalui pembiasaan, pemberian keteladanan, dan sistem reinforcement (penguatan) yang konsisten. Kombinasi antara teori komunikasi yang partisipatif, manajemen yang terstruktur, dan pemahaman psikologis yang tepat menjadikan dakwah lebih adaptif dan berdampak dalam membina akhlak remaja di tengah kompleksitas zaman[2].

Salah satu tantangan dakwah yang kian mengkhawatirkan di era globalisasi adalah fenomena pergaulan bebas di kalangan remaja. Pergaulan bebas menjadi problematika serius yang mengancam moral dan masa depan generasi muda, khususnya di daerah yang sedang mengalami transisi sosial akibat perkembangan industri dan teknologi [3]. Kecamatan Labuhan Deli, sebagai wilayah yang berada di area strategis Kabupaten Deli Serdang, tidak luput dari permasalahan ini. Berdasarkan data Dinas P3AP2KB Deli Serdang, jumlah anak yang berkonflik dengan hukum mengalami peningkatan dari 55 kasus pada tahun 2022, menjadi 70 kasus pada tahun 2023 [4]. Situasi ini mencerminkan urgensi permasalahan pernikahan dini, kenakalan remaja, dan penyalahgunaan narkoba yang semakin mengancam masa depan generasi muda di wilayah tersebut [5].

---

[2] Lickona, Thomas. *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books, 1991.

[3] Siti Cholilah Sinaga and Mailin Mailin, "Pengaruh Aplikasi Tiktok Terhadap Perubahan Gaya Hidup Dan Pola Pikir Masyarakat Di Silau Bayu Kecamatan Gunung Maligas," *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 17, no. 5 (2023): 3426, https://doi.org/10.35931/aq.v17i5.2744.

[4] Civitas Vol and Pembelajaran Ppkn, "Dampak, Pergaulan Bebas, Anak Remaja 42," *KAJIAN: Pembelajaraan Ppkn* 1, no. 1 (2017): 42–47.

[5] Heru Nurochman and Muhammad Andi Setiawan, "Peran Konselor Dalam Penanggulangan Pergaulan Bebas Di Kalangan Remaja (Studi Kasus Di SMA Muhammadiyah 2 Palangkaraya)," *Suluh: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 4, no. 2 (2019): 14–20, https://doi.org/10.33084/suluh.v4i2.620.

Volume 6 No. 1 Tahun 2025
P-ISSN: 2746-153X
E-ISSN: 2746-2838
DOI: 10.54396/qlb.v6i1.1952

Fenomena ini tidak hanya berdampak negatif pada perkembangan moral dan sosial remaja, tetapi juga menjadi tantangan besar bagi berbagai pihak dalam menjaga nilai-nilai keagamaan dan norma sosial. Dalam konteks ini, Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) memiliki peran strategis dalam memberikan pencerahan dan pendidikan agama kepada generasi muda. Melalui berbagai program dakwah yang terstruktur, BKPRMI berupaya mencegah pergaulan bebas dan membimbing remaja agar tetap pada jalur yang sesuai dengan ajaran Islam [6].

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi dakwah yang diterapkan oleh BKPRMI dalam menghadapi tantangan tersebut. Dengan memahami metode dan pendekatan yang digunakan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi organisasi dakwah lain dalam mengatasi permasalahan serupa, serta menjadi referensi bagi upaya penguatan peran dakwah dalam membentuk karakter generasi muda yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

Di tengah situasi yang memprihatinkan tersebut, Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) Kecamatan Labuhan Deli hadir sebagai organisasi yang berkomitmen untuk membina dan memberdayakan pemuda muslim melalui berbagai program dakwah yang inovatif. Didirikan pada tahun 2005, BKPRMI Kecamatan Labuhan Deli telah berkembang menjadi lembaga dakwah yang cukup berpengaruh. Dengan visi "Mewujudkan Generasi Muda Islam yang Bertakwa, Berilmu, dan Berakhlak Mulia," BKPRMI Kecamatan Labuhan Deli menjalankan berbagai program pembinaan seperti Remaja Masjid Cerdas (RMC), Forum Silaturahmi Remaja Muslim (FORSIREMI), dan Pelatihan Kader Dakwah [7].

Sebagaimana diungkapkan di dalam "Strategi Pemberdayaan Remaja Islam," pendekatan dakwah yang efektif untuk mencegah pergaulan bebas di kalangan remaja harus bersifat komprehensif, menggabungkan aspek spiritual, intelektual, dan sosial [8]. Hal ini sejalan dengan strategi dakwah yang diterapkan oleh BKPRMI Kecamatan Labuhan Deli yang mengedepankan metode dakwah bil hikmah (dengan kebijaksanaan), mau'idzah hasanah (nasihat yang baik), dan mujadalah billati hiya ahsan (diskusi dengan cara yang terbaik) sebagaimana tertuang dalam Al-Qur'an Surah An-Nahl ayat 125.

---

[6] M M Hana and D Darnoto, "Organisasi Kepemudaan Islam: Sebuah Upaya Edukatif Pemuda Desa Banyumanis Meminimalisir Pergaulan Bebas," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, No. 2 (2024): 1353–62, https://www.edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/6536.

[7] Oleh Firman Setiabudi and A Octamaya Tenri Awaru, "Kabupaten Sinjai Abstrak" 1, no. 3 (2021): 113–19.

[8] Darnoto and Hesti Triyana Dewi, "Pergaulan Bebas Remaja di Era Milenial Menurut Perspektif Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Tarbawi* 17, no. 1 (2020): 45–60.

Volume 6 No. 1 Tahun 2025
P-ISSN: 2746-153X
E-ISSN: 2746-2838
DOI: 10.54396/qlb.v6i1.1952

اُدْعُ اِلٰى سَبِيْلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِيْ هِيَ اَحْسَنُۗ اِنَّ رَبَّكَ هُوَ اَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيْلِهٖ وَهُوَ اَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِيْنَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah[1] dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk(Abdullah, 1987).

Namun demikian, upaya dakwah BKPRMI dalam mencegah pergaulan bebas di Kecamatan Labuhan Deli tidaklah berjalan tanpa tantangan. Pengaruh media sosial, keterbatasan sumber daya, serta minimnya dukungan dari berbagai pihak masih menjadi kendala yang perlu diatasi [9]. Oleh karena itu, diperlukan kajian mendalam untuk menganalisis strategi dakwah yang diterapkan, sehingga dapat ditemukan formula yang lebih efektif dalam mengatasi problematika pergaulan bebas di kalangan remaja. Hal inilah yang menjadi latar belakang dilakukannya penelitian tentang "Strategi Dakwah BKPRMI dalam Mencegah Pergaulan Bebas di Kecamatan Labuhan Deli."

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif baik secara teoretis maupun praktis dalam pengembangan ilmu Manajemen Dakwah, sekaligus menjadi referensi bagi organisasi dakwah lainnya dalam mengatasi permasalahan serupa di berbagai daerah.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengeksplorasi strategi dakwah yang diterapkan oleh Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) di Kecamatan Labuhan Deli [10]. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam tentang strategi dakwah yang dilakukan oleh BKPRMI dalam mencegah pergaulan bebas.

Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan tiga teknik utama, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara menjadi metode utama untuk menggali informasi secara mendalam dari para pengurus dan anggota BKPRMI, serta remaja yang aktif mengikuti program dakwah. Melalui wawancara ini, peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai bagaimana strategi dakwah dirancang dan diimplementasikan, serta sejauh mana strategi tersebut mampu menjawab

[9] Ricky Firmasnyah, Abdullah Zaky Al Luthfi, and Muhamad Aziz Mulyana, "Mengatasi Pergaulan Bebas Dikalangan Masyarakat Ilmiah," *Pinisi: Journal of Teacher Professional* 1, no. 2 (2020): 67–73, https://docplayer.info/210399010-Mengatasi-pergaulan-bebas-dikalangan-masyarakat-ilmiah.html.

[10] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, cetakan ke (Bandung: Alfabeta, 2021).

Volume 6 No. 1 Tahun 2025
P-ISSN: 2746-153X
E-ISSN: 2746-2838
DOI: 10.54396/qlb.v6i1.1952

tantangan sosial, khususnya fenomena pergaulan bebas di kalangan remaja. Panduan wawancara yang digunakan telah disusun secara sistematis, mencakup berbagai aspek penting mulai dari tujuan, metode, hingga hasil yang ingin dicapai dari pelaksanaan strategi dakwah.

Observasi dilakukan terhadap kegiatan dakwah yang diadakan oleh BKPRMI, seperti penyuluhan agama dan kegiatan sosial, untuk mengamati interaksi dan partisipasi remaja dalam program tersebut. Selain itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder dari laporan kegiatan dan materi dakwah yang disebarluaskan [11].

Untuk informan dalam penelitian ini, beberapa pengurus inti DPK BKPRMI Labuhan Deli yang terlibat langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan program-program dakwah dipilih dengan teknik purposive sampling. Pemilihan informan ini didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan dan pengalaman yang memadai tentang topik yang diteliti.

Analisis data dilakukan dengan mengategorikan informasi yang diperoleh serta mengidentifikasi tema-tema yang relevan dengan upaya BKPRMI dalam mencegah pergaulan bebas. Dengan pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang strategi dakwah yang efektif dan tantangan yang dihadapi dalam konteks lokal.

3. HASIL DAN DISKUSI

A. Strategi Dakwah BKPRMI Labuhan Deli

Strategi dakwah merupakan elemen kunci dalam menentukan efektivitas suatu gerakan dakwah, khususnya dalam menjangkau dan membina masyarakat secara menyeluruh. BKPRMI Labuhan Deli sebagai organisasi kepemudaan yang berbasis masjid, menyadari betul pentingnya perencanaan dakwah yang matang dan relevan dengan kondisi lingkungan. Dakwah tidak hanya dipahami sebagai aktivitas ceramah atau pengajian semata, melainkan sebagai proses pembinaan dan pemberdayaan umat, terutama generasi muda, agar tumbuh menjadi pribadi yang beriman, berakhlak, dan aktif dalam membangun kehidupan sosial yang lebih baik. Oleh karena itu, strategi dakwah yang dikembangkan oleh BKPRMI tidak bersifat kaku, tetapi adaptif terhadap perkembangan zaman serta kebutuhan umat di wilayah Labuhan Deli.

Tabel. 1 Kegiatan Strategi Dakwah BKPRMI

[11] Rukminingsih, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, 2020.

Volume 6 No. 1 Tahun 2025
P-ISSN: 2746-153X
E-ISSN: 2746-2838
DOI: 10.54396/qlb.v6i1.1952



Dalam pelaksanaannya, BKPRMI Labuhan Deli menitikberatkan pada pendekatan yang humanis, komunikatif, dan bersifat partisipatif. Organisasi ini merancang berbagai program dakwah yang tidak hanya menekankan aspek keilmuan, tetapi juga menyentuh dimensi sosial, budaya, dan teknologi. Misalnya, dengan menyelenggarakan pelatihan kepemudaan, pembinaan remaja masjid, kegiatan sosial kemasyarakatan, hingga pemanfaatan media digital sebagai sarana dakwah yang lebih luas dan efektif. Pendekatan ini bertujuan agar pesan-pesan Islam dapat diterima dengan baik oleh masyarakat, khususnya anak muda, serta membentuk karakter islami yang mampu menjawab tantangan kehidupan modern. Keseriusan BKPRMI Labuhan Deli dalam menyusun dan melaksanakan strategi dakwah yang tepat sasaran menjadi salah satu faktor penting dalam mewujudkan visi besar mereka, yaitu menciptakan generasi muda Islam yang tangguh dan bermanfaat bagi umat dan bangsa. Strategi ini kemudian diwujudkan melalui berbagai pendekatan dan program yang terstruktur, yang akan dijelaskan dalam tiga poin utama berikut ini.

1. Pendekatan Dalam Dakwah

DPK BKPRMI Labuhan Deli menerapkan strategi dakwah yang fleksibel dan kontekstual, khususnya dalam menghadapi tantangan pergaulan bebas yang semakin marak di kalangan remaja dan pemuda. Strategi ini dirancang dengan memadukan pendekatan personal dan kelompok, yang masing-masing memiliki peran penting dalam proses pembinaan. Pendekatan personal dijadikan langkah awal untuk menjalin hubungan yang lebih dekat dan hangat dengan para remaja. Melalui

Volume 6 No. 1 Tahun 2025
P-ISSN: 2746-153X
E-ISSN: 2746-2838
DOI: 10.54396/qlb.v6i1.1952

pendekatan ini, para dai atau pembina berupaya membangun rasa percaya dan kenyamanan, sehingga komunikasi yang terjadi tidak bersifat satu arah, melainkan dialogis dan penuh empati. Kepercayaan yang tumbuh inilah yang kemudian menjadi pintu masuk untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah secara lebih efektif dan diterima dengan hati yang terbuka (Nugraha, 2020).

Setelah tercipta kedekatan melalui pendekatan personal, DPK BKPRMI kemudian mengembangkan pembinaan dalam bentuk kelompok, seperti halaqah, kajian remaja, dan kegiatan masjid lainnya. Dalam proses ini, metode yang digunakan mengombinasikan pendekatan yang lembut (*soft*) seperti diskusi santai, sharing pengalaman, dan kegiatan kreatif, dengan pendekatan yang lebih tegas (*strong*) seperti penekanan nilai-nilai moral dan disiplin. Kombinasi kedua pendekatan ini tidak hanya membuat suasana pembinaan menjadi lebih dinamis, tetapi juga membantu membentuk karakter remaja yang religius, bertanggung jawab, dan mampu menahan diri dari pengaruh negatif lingkungan. Strategi dakwah seperti ini menunjukkan bahwa DPK BKPRMI Labuhan Deli mampu membaca kebutuhan zaman serta menyusun metode yang relevan dengan dinamika kehidupan generasi muda saat ini.

Menariknya, DPK BKPRMI tidak langsung mengajak anak-anak muda untuk terlibat dalam kegiatan keagamaan. Merujuk kepada pendapat bahwa pendekatan dakwah yang persuasif dan humanis dapat lebih efektif dalam membina generasi muda dibandingkan dengan pendekatan yang bersifat instruktif dan otoriter(Hamlan, 2019). Namun sebaliknya, mereka memberikan kesempatan bagi para remaja untuk menyalurkan minat dan bakat melalui berbagai aktivitas yang mereka nikmati, seperti olahraga, kegiatan alam, dan rekreasi. Pendekatan ini bertujuan agar remaja merasa nyaman terlebih dahulu sebelum secara perlahan diperkenalkan dengan nilai-nilai Keagamaan [12]. Salah satu pengurusnya mengatakan, "*Dari situ, kami bisa mengajak mereka kembali ke jalan yang benar, baik melalui pengajian islami bulanan atau mingguan, pendidikan karakter, membaca Al-Qur'an, halaqoh, dan kegiatan keagamaan lainnya.*"

Strategi dakwah yang mereka susun sangat memperhatikan prioritas. DPK BKPRMI Labuhan Deli menekankan bahwa pendekatan yang mereka terapkan bukanlah paksaan, melainkan langkah bertahap yang telah direncanakan secara sistematis. Hal ini menunjukkan pemahaman yang mendalam mengenai psikologi remaja, yang cenderung menolak jika dipaksa.

[12] Arianto Nanang, "Manajemen Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Dalam Pengembangan Dakwah Islamaiyah Nanang Arianto Dosen Manajemen Dakwah STAIN Mandailing Natal," 2021, 1–14.

Volume 6 No. 1 Tahun 2025
P-ISSN: 2746-153X
E-ISSN: 2746-2838
DOI: 10.54396/qlb.v6i1.1952

Dengan cara ini, remaja lebih merasa bahwa mereka memilih jalan yang benar atas kesadaran sendiri, bukan karena tekanan dari pihak luar [13].

Melalui evaluasi kritis terhadap berbagai pendekatan dakwah yang telah dilaksanakan, penelitian ini berupaya merumuskan strategi dakwah yang lebih inovatif dan kontekstual terhadap dinamika perubahan sosial [14]strategi dakwah Pendekatan ini juga mempertimbangkan perbedaan latar belakang sosial, ekonomi, dan pendidikan remaja di Kecamatan Labuhan Deli. Sebagai contoh, ada kelompok remaja yang lebih mudah didekati melalui kegiatan berbasis komunitas, sementara yang lain membutuhkan bimbingan lebih intensif secara individu. Dengan memahami faktor-faktor ini, DPK BKPRMI mampu menyesuaikan metode dakwahnya agar lebih efektif.

Fleksibilitas dalam memilih metode menjadi kunci sukses dalam menarik minat remaja dan pemuda untuk kembali ke jalan yang benar serta menjauh dari pergaulan bebas yang dapat merusak masa depan mereka [15]. Tanpa adanya pendekatan yang tepat, dakwah sering kali terasa jauh, kaku, dan sulit diterima, terutama oleh kalangan remaja yang sedang berada dalam fase pencarian jati diri. Namun, DPK BKPRMI Labuhan Deli memahami bahwa keberhasilan dakwah sangat bergantung pada kemampuan untuk menyesuaikan metode dan gaya penyampaian dengan karakter serta kebutuhan sasaran dakwah. Oleh karena itu, mereka merancang strategi yang relevan dengan kehidupan anak muda di Kecamatan Labuhan Deli, mulai dari pemilihan tema yang aktual, penggunaan bahasa yang komunikatif, hingga pengemasan kegiatan yang menarik dan partisipatif. Dengan cara ini, pesan-pesan agama tidak hanya disampaikan secara teoritis, tetapi juga dipahami secara kontekstual, diterima dengan hati terbuka, dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Dakwah pun menjadi lebih hidup, menyentuh sisi emosional dan sosial para remaja, serta mendorong mereka untuk menjadikan nilai-nilai Islam sebagai landasan dalam mengambil keputusan dan bertindak di tengah arus pergaulan yang semakin kompleks.

2. Program Pengembangan Kapasitas dan Spiritual

Program ini dirancang dengan beragam kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan serta spiritualitas remaja dan pemuda. Di dalam

---

[13] Muna Lutfiya Salma et al., "Strategi Dakwah SALIMAH : Membangun Karakter Muslimah Yang Tangguh Di Kecamatan Nguntoronadi , Kabupaten Wonogiri" 2, no. 2 (2024): 319–38.

[14] Diana Syafitri Diana Syafitri, Ahmad Sarbini, and Yuliani Yuliani, "Manajemen Strategi LAZISMU Jawa Barat Dalam Mengelola Dana Zakat," *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah* 6, no. 1 (2021): 57–76, https://doi.org/10.15575/tadbir.v6i1.2383.

[15] Lilik Jauharotul Wastiyah, "Peran Manajemen Dakwah Di Era Globalisasi (Sebuah Kekuatan, Kelemahan, Peluang Dan Tantangan)," *Idarotuna* 3, no. 1 (2020): 1, https://doi.org/10.24014/idarotuna.v3i1.10904.

Volume 6 No. 1 Tahun 2025
P-ISSN: 2746-153X
E-ISSN: 2746-2838
DOI: 10.54396/qlb.v6i1.1952

program ini, terdapat berbagai aktivitas, seperti pelatihan keterampilan kerja dan seminar kewirausahaan yang bertujuan menumbuhkan jiwa bisnis. Selain itu, ada juga pembelajaran membaca Al Quran yang penulis ketahui bahwa taman pendidikan Al Quran adalah suatu jenjang pendidikan untuk anak yang diselenggarakan mengembangkan pribadi dan pengetahuan anak serta pendidikan membaca Al Quran, yang pengajarannya lebih menekankan kepada aspek keagamaan (Islam)(Nurfadilah & M. Said, 2024), serta pelatihan Khatib Jumat, yang bertujuan untuk mempersiapkan generasi muda sebagai pemimpin di masyarakat. Program ini juga mengadakan pelatihan Fardu Kifayah untuk memberikan pemahaman mengenai tanggung jawab bersama dalam kehidupan umat Islam.

Tak hanya fokus pada aspek keagamaan, program ini juga menyelenggarakan pengajian rutin setiap minggu dengan tema-tema yang relevan dengan tantangan dan kehidupan remaja saat ini. Di samping itu, program ini memberikan kesempatan untuk mengembangkan bakat dan minat melalui berbagai kompetisi, seperti Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ), debat Islami, dan lomba karya tulis ilmiah, dengan adanya program ini diharapkan Keterlibatan pemuda dalam dakwah tidak hanya sebatas partisipasi, melainkan juga transformasi nilai-nilai keislaman dalam konteks kekinian [16].

3. Program Kegiatan Umun

Kegiatan ini dirancang dengan suasana santai dan sesuai dengan minat remaja, mencakup berbagai macam olahraga seperti sepak bola, voli, badminton, dan lainnya. Selain itu, terdapat juga kegiatan alam seperti hiking, camping, dan outbound, serta kegiatan rekreasi dan jalan-jalan yang menyenangkan, termasuk camp religi yang memadukan aktivitas seru dengan penyampaian nilai-nilai agama. Tidak ketinggalan, mereka menyelenggarakan lomba-lomba bertema islami dan kegiatan sosial seperti membersihkan masjid di lingkungan kecamatan dan desa, bakti sosial, serta penggalangan dana untuk kepentingan umat.

Pendekatan ini terbukti efektif dalam menarik perhatian generasi muda untuk terlibat dalam aktivitas keagamaan tanpa merasa terbebani. Melalui kegiatan yang mengasyikkan namun tetap bermakna ini, nilai-nilai Islam dapat tertanam secara alami dalam diri remaja. Selain itu, para pengurus DPK BKPRMI Labuhan Deli selalu memastikan bahwa setiap kegiatan dilengkapi dengan refleksi keagamaan yang disampaikan dengan cara yang relevan dan mudah dipahami oleh kalangan muda.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan, pendekatan paling efektif dalam mencegah pergaulan bebas adalah melalui pendekatan personal yang mendekatkan remaja dan pemuda kepada masjid. DPK BKPRMI Labuhan

[16] Muhammad Ikhsan Handoko, Husni Lubis, and Septiana Dewi Andriana, "E - Bkm Masjid Amal Sholeh," *Djtechno: Jurnal Teknologi Informasi* 3, no. 1 (2022): 126–35, https://doi.org/10.46576/djtechno.v3i1.2208.

Volume 6 No. 1 Tahun 2025
P-ISSN: 2746-153X
E-ISSN: 2746-2838
DOI: 10.54396/qlb.v6i1.1952

Deli menekankan pentingnya masjid tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat peradaban dan forum untuk membahas berbagai permasalahan umat serta mencari solusinya. Dalam menjalankan strategi dakwah, mereka memanfaatkan media sosial dan teknologi digital. DPK BKPRMI secara aktif memposting beragam kegiatan menarik di Instagram, Facebook, dan YouTube, yang mencakup tidak hanya konten keagamaan, tetapi juga aktivitas umum yang dapat menarik perhatian remaja dan pemuda. Selain itu, mereka juga menyebarkan kata-kata bijak tentang kehidupan, agama, dan motivasi.

DPK BKPRMI Labuhan Deli juga rutin mengadakan seminar dan workshop dengan tema-tema yang relevan dengan isu-isu yang dihadapi remaja saat ini. Beberapa tema yang diangkat antara lain bahaya narkoba, dampak negatif pergaulan bebas, serta pentingnya meraih prestasi di usia muda. Seminar-seminar ini dirancang interaktif dan menghadirkan pembicara yang kompeten dan inspiratif.

Yang menarik dari pendekatan ini adalah kemampuan organisasi untuk mengubah paradigma masjid dari sekadar tempat Ibadah menjadi pusat aktivitas yang dinamis dan relevan bagi generasi muda. Dengan strategi komunikasi yang tepat melalui platform digital, mereka berhasil menjembatani kesenjangan antara nilai-nilai tradisional dan gaya hidup modern yang menjadi favorit remaja saat ini. Keberhasilan program ini juga didukung oleh konsistensi pelaksanaan dan keterlibatan tokoh masyarakat serta dukungan penuh dari orang tua terhadap inisiatif DPK BKPRMI Labuhan Deli dalam membentuk karakter remaja yang berakhlak mulia dan berwawasan luas.

4. Segmentasi dan Kontekstualisasi Dakwah

Dalam dunia dakwah, mengetahui target audiens sangatlah vital. Oleh karena itu, DPK BKPRMI Kecamatan Labuhan Deli tidak menerapkan metode yang seragam untuk semua remaja. Mereka memahami bahwa setiap kelompok memiliki tantangan, kebiasaan, dan latar belakang yang berbeda, sehingga pendekatan dakwah perlu disesuaikan agar lebih efisien dan efektif.

Selama penelitian ini, saya mengamati bahwa proses segmentasi yang dilakukan cukup mendetail. DPK BKPRMI berusaha mengidentifikasi karakteristik remaja di berbagai lingkungan di Kecamatan Labuhan Deli, memahami permasalahan yang mereka hadapi, serta mencari tahu faktor-faktor yang memengaruhi pemikiran dan perilaku mereka. Selain itu, mereka juga berupaya mengenali tokoh-tokoh berpengaruh di kalangan remaja agar pesan dakwah dapat lebih mudah diterima..

Menariknya, DPK BKPRMI tidak hanya mengandalkan metode dakwah konvensional, tetapi juga beradaptasi dengan dinamika zaman. Mereka mulai memanfaatkan media sosial menjadi sarana dakwah kontemporer yang efektif untuk menjangkau generasi muda, dengan catatan

Volume 6 No. 1 Tahun 2025
P-ISSN: 2746-153X
E-ISSN: 2746-2838
DOI: 10.54396/qlb.v6i1.1952

konten yang disajikan relevan dan menarik [17], menyelenggarakan diskusi interaktif yang lebih santai, dan merancang program-program yang relevan dengan minat remaja di Kecamatan Labuhan Deli. Misalnya, kegiatan kajian rutin yang dikemas dengan cara menarik, seperti diskusi terbuka di ruang publik atau acara kolaborasi dengan komunitas anak muda setempat. Metode ini bertujuan agar dakwah terasa lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari mereka, tidak kaku dan monoton.

Selain mendekati remaja secara langsung, DPK BKPRMI juga bekerjasama dengan berbagai pihak, seperti orang tua, tokoh agama, dan komunitas di sekitar Kecamatan Labuhan Deli. Dukungan dari lingkungan ini memungkinkan remaja tidak hanya menerima materi dakwah, tetapi juga mendapatkan bimbingan yang lebih menyeluruh dalam menerapkan nilai-nilai Islam dalam hidup mereka. Beberapa program bahkan melibatkan peran keluarga secara langsung, seperti kajian bersama antara orang tua dan anak, dengan tujuan menciptakan lingkungan yang lebih kondusif untuk pembentukan karakter Islami.

Dari penelitian ini, saya menyimpulkan bahwa fleksibilitas dalam menyesuaikan strategi dakwah sangat berpengaruh terhadap efektivitas penyampaian pesan. Pendekatan yang kontekstual dan berbasis pada kebutuhan nyata remaja di Kecamatan Labuhan Deli terbukti mampu membangun hubungan yang lebih erat antara mereka dan nilai-nilai Islam yang diajarkan [18].Dengan pemanfaatan media dan metode yang relevan, remaja menjadi lebih antusias dalam mengikuti kegiatan dakwah. Ini menunjukkan bahwa dakwah yang efektif bukan hanya tentang menyampaikan ajaran, tetapi juga tentang membuat ajaran tersebut terasa relevan, menarik, dan bermakna dalam kehidupan sehari-hari mereka.

B. Kolaborasi dan Keberlanjutan Program

Kolaborasi dengan berbagai pihak telah terbukti menjadi kunci sukses dalam pelaksanaan strategi dakwah yang dijalankan oleh DPK BKPRMI Labuhan Deli. Mereka berhasil menjalin kemitraan dengan beragam instansi, termasuk kecamatan, Kapolsek, Koramil, serta para tokoh agama dan masyarakat, pengurus BKM masjid, MUI, dan KUA setempat. Sinergi ini menciptakan jaringan dukungan yang luas, memudahkan pelaksanaan program-program dakwah dan memperkuat upaya mencegah pergaulan bebas di kalangan remaja.

---

[17] Nasrun Marpaung, Andri Nata, and Rolly Yesputra, "Pemanfaatan Aplikasi E-Masjid Sebagai Informasi Bagi BKM Al-Ikhlas," *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal* 4, no. 3 (2021): 301–6, https://doi.org/10.33330/jurdimas.v4i3.1234.

[18] Novi Maria Ulfah, "Strategi Dan Manajemen Dakwah Lembaga Dakwah Islam Indonesia (Ldii) Kecamatan Tugu Kota Semarang," *Jurnal Ilmu Dakwah* 35, no. 2 (2017): 207, https://doi.org/10.21580/jid.v35i2.1617.

Volume 6 No. 1 Tahun 2025
P-ISSN: 2746-153X
E-ISSN: 2746-2838
DOI: 10.54396/qlb.v6i1.1952

Pendekatan kolaboratif ini menghasilkan strategi komprehensif dalam mengatasi isu pergaulan bebas, yang sering kali menjadi tantangan bagi generasi muda [19]. Sebagai contoh nyata dari kerja sama ini, diadakan kegiatan pendidikan agama, seminar, dan pelatihan yang melibatkan pemuda setempat. Dengan melibatkan berbagai elemen masyarakat, DPK BKPRMI tidak hanya menjangkau remaja secara langsung, tetapi juga mengajak keluarga dan lingkungan untuk bersama-sama memperhatikan perkembangan moral dan sosial mereka. Seperti yang disampaikan oleh pengurus DPK BKPRMI, "Mari bersama-sama kita menjaga dan merawat program-program ini, agar generasi mendatang tidak terjebak dalam pergaulan bebas.

Pencegahan pergaulan bebas membutuhkan pendekatan holistik yang melibatkan keluarga, masyarakat, dan lembaga keagamaan [20]. Maka dari itu para tokoh agama dan masyarakat tidak hanya memberikan dukungan moral, tetapi juga berkontribusi aktif dalam memberikan saran dan masukan konstruktif bagi setiap langkah yang diambil oleh DPK BKPRMI. Keterlibatan mereka dalam merancang dan melaksanakan program-program dakwah menjadikan upaya ini lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan remaja saat ini. Dukungan yang diberikan pun mencakup aspek non-material seperti moralitas, serta bantuan material berupa fasilitas, pendanaan, dan sumber daya manusia yang cukup untuk mendukung keberlanjutan kegiatan.

Dalam konteks pencegahan pergaulan bebas, kolaborasi ini sangat penting karena menciptakan ekosistem sosial yang mendukung perbaikan karakter pemuda melalui nilai-nilai agama yang diusung dalam dakwah. Karena itu, DPK BKPRMI Labuhan Deli tidak hanya fokus pada penyampaian ajaran agama, tetapi juga berupaya meningkatkan kesadaran masyarakat akan dampak negatif pergaulan bebas, serta pentingnya peran keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam mendukung remaja agar memilih jalan yang lebih baik.

Program dakwah yang dijalankan oleh DPK BKPRMI Labuhan Deli juga mencakup kegiatan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari pemuda, seperti pelatihan keterampilan hidup. Hal ini diharapkan dapat mengalihkan perhatian mereka dari pergaulan bebas ke aktivitas yang lebih positif dan produktif. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, diharapkan pemuda tidak hanya dapat terhindar dari

[19] Muhammad Firdaus, Syafruddin Syafruddin, and Kaharuddin Kaharuddin, "Peran Tokoh Agama Terhadap Pergaulan Bebas Remaja Di Desa Mpuri Kecamatan Madapangga," *KREATIF: Jurnal Studi Pemikiran Pendidikan Agama Islam* 20, no. 1 (2022): 47–61, https://doi.org/10.52266/kreatif.v20i1.1021.

[20] Darmayanti, "Dampak Pergaulan Bebas Terhadap Moralitas," *Jurnal: Studi Ilmu-Ilmu Hukum Dan Pendidikan* 1, no. 2 (2021): 131–39.

Volume 6 No. 1 Tahun 2025
P-ISSN: 2746-153X
E-ISSN: 2746-2838
DOI: 10.54396/qlb.v6i1.1952

pergaulan bebas, tetapi juga berkontribusi sebagai agen perubahan yang membawa dampak positif bagi Masyarakat [21].

Dengan terjalinnya sinergi yang kuat di antara berbagai pihak, diharapkan strategi dakwah yang dijalankan oleh BKPRMI Labuhan Deli dapat terus berkembang dan memberikan dampak yang lebih luas [22]. Kerja sama yang solid antara masyarakat, tokoh agama, instansi pemerintah, dan pihak-pihak terkait lainnya akan melahirkan program dakwah yang efektif dalam mencegah pergaulan bebas. Ini adalah langkah bersama yang tidak hanya berfokus pada solusi jangka pendek, tetapi juga memberikan jalan keluar jangka panjang bagi generasi muda agar lebih baik, cerdas, dan bijak dalam menghadapi tantangan zaman.

Dengan memperkuat kolaborasi, program dakwah ini diharapkan bisa menjadi sumber inspirasi bagi daerah-daerah lain untuk mengikuti jejak positif yang ditunjukkan oleh DPK BKPRMI Labuhan Deli. Tujuannya adalah untuk menciptakan generasi yang tidak hanya terhindar dari pergaulan bebas, tetapi juga berperan sebagai agen perubahan yang memberikan kontribusi bagi pembangunan masyarakat yang lebih sehat dan produktif. Dalam situasi ini, kita tentu dapat merasakan peningkatan harapan orang tua terhadap anak-anak mereka untuk tumbuh menjadi sosok yang saleh dan salehah [23], yang memiliki jaminan keberhasilan di masa depan, baik di dunia maupun di akhirat.

4. KESIMPULAN

DPK BKPRMI Kecamatan Labuhan Deli, di bawah kepemimpinan M. Fahrul Rozi, telah mengembangkan pendekatan dakwah yang inovatif dan komprehensif untuk mencegah pergaulan bebas di kalangan remaja. Dengan mengutamakan metode yang fleksibel, mereka lebih mengedepankan pendekatan personal dan kelompok, serta mengkombinasikan cara lembut dan tegas. Organisasi ini memberikan ruang bagi remaja untuk menyalurkan minat dan bakat terlebih dahulu sebelum memperkenalkan nilai-nilai Islam, menciptakan rasa nyaman dan menghindari paksaan dalam dakwah.

Program-program yang diterapkan terbagi menjadi dua kategori utama: Pengembangan Kapasitas dan Spiritual serta Kegiatan Umum. Program pertama fokus pada pelatihan keterampilan, pembelajaran Al-Qur'an, dan pengajian rutin, sementara program kedua mencakup kegiatan santai seperti olahraga dan rekreasi yang sesuai dengan minat remaja.

[21] Firmasnyah, Abdullah Zaky Al Luthfi, and Muhamad Aziz Mulyana, "Mengatasi Pergaulan Bebas Dikalangan Masyarakat Ilmiah."

[22] Chrissonia M. Mbayang, "Pergaulan Bebas Di Kalangan Remaja," *JLEB: Journal of Law, Education and Business* 2, no. 1 (2024): 366–72, https://doi.org/10.57235/jleb.v2i1.1669.

[23] Firdaus, Syafruddin, and Kaharuddin, "Peran Tokoh Agama Terhadap Pergaulan Bebas Remaja Di Desa Mpuri Kecamatan Madapangga."

Volume 6 No. 1 Tahun 2025
P-ISSN: 2746-153X
E-ISSN: 2746-2838
DOI: 10.54396/qlb.v6i1.1952

Keberhasilan strategi dakwah BKPRMI Labuhan Deli terletak pada kemampuan mereka untuk menyesuaikan pendekatan dengan karakteristik masing-masing kelompok remaja dan memanfaatkan media sosial untuk dakwah yang lebih interaktif. Kolaborasi dengan berbagai pihak turut memperkuat upaya mereka dalam mencegah pergaulan bebas dan menjembatani kesenjangan antara nilai tradisional dan gaya hidup modern.

5. DAFTAR PUSTAKA

Arianto Nanang. "Manajemen Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Dalam Pengembangan Dakwah Islamaiyah Nanang Arianto Dosen Manajemen Dakwah STAIN Mandailing Natal," 2021, 1–14.

Darmayanti. "Dampak Pergaulan Bebas Terhadap Moralitas." *Jurnal: Studi Ilmu-Ilmu Hukum Dan Pendidikan* 1, no. 2 (2021): 131–39.

Darnoto, and Hesti Triyana Dewi. "Pergaulan Bebas Remaja Di Era Milenial Menurut Perspektif Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Tarbawi* 17, no. 1 (2020): 45–60.

Diana Syafitri, Diana Syafitri, Ahmad Sarbini, and Yuliani Yuliani. "Manajemen Strategi LAZISMU Jawa Barat Dalam Mengelola Dana Zakat." *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah* 6, no. 1 (2021): 57–76. https://doi.org/10.15575/tadbir.v6i1.2383.

Firdaus, Muhammad, Syafruddin Syafruddin, and Kaharuddin Kaharuddin. "Peran Tokoh Agama Terhadap Pergaulan Bebas Remaja Di Desa Mpuri Kecamatan Madapangga." *KREATIF: Jurnal Studi Pemikiran Pendidikan Agama Islam* 20, no. 1 (2022): 47–61. https://doi.org/10.52266/kreatif.v20i1.1021.

Firmasnyah, Ricky, Abdullah Zaky Al Luthfi, and Muhamad Aziz Mulyana. "Mengatasi Pergaulan Bebas Dikalangan Masyarakat Ilmiah." *Pinisi: Journal of Teacher Professional* 1, no. 2 (2020): 67–73. https://docplayer.info/210399010-Mengatasi-pergaulan-bebas-dikalangan-masyarakat-ilmiah.html.

Hana, M M, and D Darnoto. "Organisasi Kepemudaan Islam: Sebuah Upaya Edukatif Pemuda Desa Banyumanis Meminimalisir Pergaulan Bebas." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 2 (2024): 1353–62. https://www.edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/6536.

Handoko, Muhammad Ikhsan, Husni Lubis, and Septiana Dewi Andriana. "E - Bkm Masjid Amal Sholeh." *Djtechno: Jurnal Teknologi Informasi* 3, no. 1 (2022): 126–35. https://doi.org/10.46576/djtechno.v3i1.2208.

M. Mbayang, Chrissonia. "Pergaulan Bebas Di Kalangan Remaja." *JLEB: Journal of Law, Education and Business* 2, no. 1 (2024): 366–72. https://doi.org/10.57235/jleb.v2i1.1669.

Marpaung, Nasrun, Andri Nata, and Rolly Yesputra. "Pemanfaatan Aplikasi E-Masjid Sebagai Informasi Bagi BKM Al-Ikhlas." *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal* 4, No. 3 (2021): 301–6. https://doi.org/10.33330/jurdimas.v4i3.1234.

Volume 6 No. 1 Tahun 2025
P-ISSN: 2746-153X
E-ISSN: 2746-2838
DOI: 10.54396/qlb.v6i1.1952

Nurochman, Heru, and Muhammad Andi Setiawan. "Peran Konselor dalam Penanggulangan Pergaulan Bebas di Kalangan Remaja (Studi Kasus di SMA Muhammadiyah 2 Palangkaraya)." *Suluh: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 4, no. 2 (2019): 14–20. https://doi.org/10.33084/suluh.v4i2.620.

Rukminingsih. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, 2020.

Salma, Muna Lutfiya, Kayyis Fithri Ajhuri, Institut Agama, and Islam Negeri. "Strategi Dakwah SALIMAH : Membangun Karakter Muslimah Yang Tangguh Di Kecamatan Nguntoronadi , Kabupaten Wonogiri" 2, no. 2 (2024): 319–38.

Setiabudi, Oleh Firman, and A Octamaya Tenri Awaru. "Kabupaten Sinjai Abstrak" 1, no. 3 (2021): 113–19.

Sinaga, Siti Cholilah, and Mailin Mailin. "Pengaruh Aplikasi Tiktok Terhadap Perubahan Gaya Hidup Dan Pola Pikir Masyarakat Di Silau Bayu Kecamatan Gunung Maligas." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 17, no. 5 (2023): 3426. https://doi.org/10.35931/aq.v17i5.2744.

Sosial, Pertukaran. "Pertukaran Sosial Dalam Konteks Dakwah Dan Komunikasi" 5 (2025): 5562–75.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Cetakan ke. Bandung: Alfabeta, 2021.

Ulfah, Novi Maria. "Strategi Dan Manajemen Dakwah Lembaga Dakwah Islam Indonesia (Ldii) Kecamatan Tugu Kota Semarang." *Jurnal Ilmu Dakwah* 35, no. 2 (2017): 207. https://doi.org/10.21580/jid.v35i2.1617.

Vol, Civitas, and Pembelajaran Ppkn. "Dampak, Pergaulan Bebas, Anak Remaja 42." *KAJIAN: Pembelajaraan Ppkn* 1, no. 1 (2017): 42–47.

Wastiyah, Lilik Jauharotul. "Peran Manajemen Dakwah Di Era Globalisasi (Sebuah Kekuatan, Kelemahan, Peluang Dan Tantangan)." *Idarotuna* 3, no. 1 (2020): 1. https://doi.org/10.24014/idarotuna.v3i1.10904.